



“Implementasi Kebijakan Ekonomi Hijau Dalam Mewujudkan Pembangunan Berkelanjutan : Tantangan Dan Peluang”

"Implementation of Green Economic Policy in Realizing Sustainable Development: Challenges and Opportunities"

Nazilah Nurhakiki¹, Nurul Adya Ivanka²

Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
nazilah.nurhakiki@mhs.uingusdur.ac.id¹, nurul.adya.ivanka@mhs.uingusdur.ac.id²

Info Artikel

Article history:

Submited : 3 Desember, 2024

Revisi : 14 Februari 2025

Diterima : 14 Februari 2025

Keywords:

Green Economy

Sustainable Development

Implementation

Kata Kunci:

Ekonomi hijau

Pembangunan Berkelanjutan

Implementasi

ABSTRACT

"green economy" refers to economic activities that involve the production, distribution and consumption of goods and services that improve the welfare of society in the long term while minimizing the risk of significant environmental problems for current and future generations. The green economy and sustainable economic development are closely related and mutual support, where both focus on achieving community welfare without sacrificing the environment. Overall, the implementation of a green economy not only contributes to economic growth, but also to environmental and social sustainability, which is the core of sustainable development. Realizing a sustainable green economy faces various complex challenges. One of them is changes in consumption and production patterns, which are currently still oriented towards the exploitation of natural resources. Green economic opportunities in sustainable development offer various potentials that can be exploited to achieve a balance between economic growth and environmental conservation.

ABSTRAK

"ekonomi hijau" mengacu pada kegiatan ekonomi yang melibatkan produksi, distribusi, dan konsumsi barang dan jasa yang meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam jangka panjang sekaligus meminimalkan risiko masalah lingkungan yang signifikan bagi generasi sekarang dan mendatang. Ekonomi hijau dan pembangunan ekonomi berkelanjutan memiliki hubungan yang sangat erat dan saling mendukung, di mana keduanya berfokus pada pencapaian kesejahteraan masyarakat tanpa mengorbankan lingkungan. Secara keseluruhan, implementasi ekonomi hijau tidak hanya berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi, tetapi juga pada keberlanjutan lingkungan dan sosial, yang merupakan inti dari pembangunan berkelanjutan. Mewujudkan ekonomi hijau yang berkelanjutan menghadapi berbagai tantangan kompleks. Salah satunya adalah perubahan pola konsumsi dan produksi, yang saat ini masih berorientasi pada eksploitasi sumber daya alam. Peluang ekonomi hijau dalam pembangunan berkelanjutan menawarkan berbagai potensi yang dapat dimanfaatkan untuk mencapai keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi dan pelestarian lingkungan.

Korespondensi Penulis:

Nazilah Nurhakiki¹

Fakultas Ekonomi dan Bisnis



1. PENDAHULUAN

Pembangunan berkelanjutan telah menjadi isu global yang semakin mendesak seiring dengan meningkatnya kesadaran akan dampak negatif dari kegiatan ekonomi yang tidak ramah lingkungan. Kebijakan ekonomi hijau muncul sebagai salah satu solusi untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan, yang tidak hanya mengedepankan pertumbuhan ekonomi, tetapi juga menjaga kelestarian lingkungan dan meningkatkan kesejahteraan sosial. Dalam konteks ini, implementasi kebijakan ekonomi hijau menjadi krusial, mengingat tantangan besar yang dihadapi oleh banyak negara dalam mengintegrasikan aspek keberlanjutan ke dalam strategi pembangunan mereka. Tantangan yang dihadapi dalam implementasi kebijakan ekonomi hijau sangat beragam, mulai dari keterbatasan sumber daya, infrastruktur yang belum memadai, hingga resistensi dari sektor-sektor yang terbiasa dengan praktik ekonomi konvensional. Namun, di tengah tantangan tersebut, terdapat peluang yang signifikan untuk mendorong inovasi, menciptakan lapangan kerja baru, dan meningkatkan daya saing di pasar global. Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi bagaimana kebijakan ekonomi hijau dapat diimplementasikan secara efektif, serta mengidentifikasi tantangan dan peluang yang ada. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis berbagai aspek implementasi kebijakan ekonomi hijau dalam konteks pembangunan berkelanjutan, dengan fokus pada tantangan yang dihadapi dan peluang yang dapat dimanfaatkan. Melalui pemahaman yang mendalam mengenai isu ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi pengambilan keputusan dan perumusan kebijakan yang lebih baik, yang pada akhirnya mendukung tercapainya pembangunan yang berkelanjutan dan ramah lingkungan.

2. METODE

1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan library research design (desain studi pustaka). yaitu suatu penelitian

dengan cara mempelajari, meneliti dan mengkaji bahan bahan pustaka yang relevan. Kajian pustaka berfungsi untuk membangun konsep atau teori yang menjadi dasar studi dalam penelitian. Hal ini ditujukan untuk mendiskripsikan Ekonomi Hijau yang berkaitan dengan judul yang telah diajukan dalam penelitian ini, serta menjawab permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya. maka pendekatan yang digunakan adalah :

- a) Pendekatan deskriptif, yaitu dimaksudkan untuk memberikan gambaran tentang hubungan ekonomi hijau dalam pembangunan berkelanjutan yang relevan dengan topik penelitian.
- b) Pendekatan teoritis yaitu pendekatan yang berusaha mempelajari dan mengolah teori-teori yang berhubungan dengan topik pembahasan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Ekonomi Hijau

Istilah "ekonomi hijau" tidak memiliki satu definisi. Masing-masing memiliki makna yang sama meski memiliki terjemahan yang berbeda. Para cendekiawan telah mengusulkan sejumlah definisi "ekonomi hijau", di antaranya. Ekonomi yang mendukung regulasi lingkungan dikenal sebagai "ekonomi hijau". Edward Barbier, Enil Markandya, dan David Pierce. UNEP, Program Lingkungan Perserikatan Bangsa- Bangsa, mengklaim istilah "ekonomi hijau" mengacu pada kegiatan ekonomi yang melibatkan produksi, distribusi, dan konsumsi barang dan jasa yang meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam jangka panjang sekaligus meminimalkan risiko masalah lingkungan yang signifikan bagi generasi sekarang dan mendatang. Ekonomi hijau, menurut UNEP, adalah ekonomi rendah karbon, hemat sumber daya, dan inklusif secara sosial. Ekonomi hijau adalah ekonomi yang mengutamakan manfaat sosial jangka panjang daripada keuntungan jangka pendek, meningkatkan kesejahteraan semua orang sekaligus mengurangi ketimpangan, dan melakukannya tanpa merusak lingkungan atau merugikan generasi mendatang.



Konferensi Perserikatan Bangsa-Bangsa tentang Perdagangan dan Pembangunan (UNCTAD). Ekonomi berkelanjutan yang dikenal sebagai "ekonomi hijau" meningkatkan kualitas hidup setiap orang dengan tetap menghormati lingkungan. Ekonomi yang menekankan pemanfaatan berbagai kemungkinan untuk memajukan tujuan ekonomi dan lingkungan secara bersamaan dikenal sebagai "ekonomi hijau". Komisi Pembangunan Berkelanjutan Perserikatan Bangsa-Bangsa. Menurut OECD (2013), ekonomi hijau adalah model ekonomi global yang berkelanjutan. Menurut beberapa konsep di atas, ekonomi hijau merupakan suatu pendekatan pertumbuhan ekonomi yang menekankan pada keberlanjutan lingkungan, memberikan manfaat langsung dan jangka panjang (berkelanjutan), serta mengurangi ketimpangan baik saat ini maupun di masa mendatang.

B. Hubungan ekonomi hijau dengan pembangunan berkelanjutan

Ekonomi hijau dan pembangunan ekonomi berkelanjutan memiliki hubungan yang sangat erat dan saling mendukung, di mana keduanya berfokus pada pencapaian kesejahteraan masyarakat tanpa mengorbankan lingkungan. Ekonomi hijau, yang didefinisikan sebagai kegiatan ekonomi yang mampu meningkatkan kesejahteraan dan keadilan sosial sambil mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan, berfungsi sebagai kerangka kerja untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan. Dalam konteks ini, ekonomi hijau berupaya untuk mengintegrasikan pertumbuhan ekonomi dengan pelestarian lingkungan, sehingga menciptakan sinergi antara kebutuhan ekonomi dan keberlanjutan ekosistem. Pembangunan berkelanjutan sendiri adalah konsep yang menekankan pentingnya memenuhi kebutuhan generasi saat ini tanpa mengurangi kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan mereka. Dalam hal ini, ekonomi hijau berperan sebagai katalisator yang mendorong inovasi dan investasi dalam teknologi ramah lingkungan, yang pada gilirannya dapat menciptakan lapangan kerja baru dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Misalnya, dengan beralih ke energi terbarukan dan praktik pertanian berkelanjutan, ekonomi hijau tidak hanya mengurangi emisi gas rumah kaca tetapi juga meningkatkan ketahanan pangan dan energi, yang merupakan aspek penting dari

pembangunan berkelanjutan. Lebih jauh lagi, ekonomi hijau juga berkontribusi pada pengurangan ketimpangan sosial dan ekonomi. Dengan menciptakan peluang kerja yang inklusif dan berkelanjutan, ekonomi hijau dapat membantu mengurangi kemiskinan dan meningkatkan akses masyarakat terhadap sumber daya. Hal ini sejalan dengan prinsip maqashid syariah yang menekankan pada pencapaian masalah (kebaikan) bagi umat manusia dan perlindungan terhadap lingkungan. Dalam konteks Indonesia, penerapan ekonomi hijau diharapkan dapat mendukung visi pembangunan berkelanjutan yang ditetapkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) dan berbagai kebijakan lainnya. Dengan demikian, hubungan antara ekonomi hijau dan pembangunan ekonomi berkelanjutan sangatlah penting. Keduanya saling melengkapi dalam upaya menciptakan masyarakat yang sejahtera, adil, dan berkelanjutan. Melalui penerapan prinsip-prinsip ekonomi hijau, diharapkan pembangunan yang dilakukan tidak hanya memberikan manfaat ekonomi, tetapi juga menjaga kelestarian lingkungan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan. Oleh karena itu, kolaborasi antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat sangat diperlukan untuk mewujudkan ekonomi hijau yang efektif dan berkelanjutan.

C. Implementasi ekonomi hijau dalam mendukung pembangunan berkelanjutan

Implementasi ekonomi hijau memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung pembangunan berkelanjutan. Berikut adalah beberapa poin utama mengenai bagaimana ekonomi hijau berkontribusi terhadap pembangunan berkelanjutan:

- 1. Pertumbuhan Ekonomi yang Berkelanjutan:** Ekonomi hijau mendorong pertumbuhan yang tidak hanya berfokus pada keuntungan ekonomi, tetapi juga memperhatikan kesejahteraan sosial dan kelestarian lingkungan. Dengan mengadopsi praktik yang berkelanjutan, seperti energi terbarukan dan efisiensi energi, ekonomi hijau dapat menciptakan lapangan kerja baru dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat.
- 2. Perlindungan Lingkungan:** Implementasi ekonomi hijau berkontribusi pada perlindungan lingkungan dengan mengurangi dampak negatif terhadap ekosistem dan menjaga keberlanjutan sumber daya alam. Ini penting untuk memastikan



bahwa generasi mendatang dapat memenuhi kebutuhan mereka tanpa merusak lingkungan ,

3. **Peningkatan Kualitas Hidup:** Ekonomi hijau dapat meningkatkan akses terhadap layanan dasar seperti pendidikan dan kesehatan, serta meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam pembangunan berkelanjutan. Hal ini berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan sosial secara keseluruhan , .
4. **Kontribusi dalam Melawan Perubahan Iklim:** Dengan mengurangi polusi dan emisi gas rumah kaca, implementasi ekonomi hijau dapat membantu dalam upaya global untuk melawan perubahan iklim. Program seperti Net Zero Emissions (NZE) merupakan contoh bagaimana ekonomi hijau dapat menjadi respons terhadap tantangan perubahan iklim.
5. **Tantangan dan Kebijakan yang Diperlukan:** Meskipun memiliki banyak manfaat, implementasi ekonomi hijau juga dihadapkan pada berbagai tantangan, seperti risiko lingkungan yang kompleks, keterbatasan sumber daya, dan kurangnya regulasi yang memadai. Oleh karena itu, langkah-langkah kebijakan yang tepat, dukungan finansial, dan infrastruktur yang baik sangat penting untuk mendorong implementasi yang efektif , .
6. **Pendidikan dan Kesadaran Masyarakat:** Pendidikan memainkan peran penting dalam membangun ekonomi hijau. Sistem pendidikan harus mendorong cara berpikir baru dan mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk mendukung transisi ke ekonomi hijau.

Secara keseluruhan, implementasi ekonomi hijau tidak hanya berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi, tetapi juga pada keberlanjutan lingkungan dan sosial, yang merupakan inti dari pembangunan berkelanjutan.

D. Tantangan dan peluang ekonomi hijau dalam pembangunan berkelanjutan

1. Tantangan

Mewujudkan ekonomi hijau yang berkelanjutan menghadapi berbagai tantangan kompleks. Salah satunya adalah perubahan pola konsumsi dan produksi, yang saat ini masih berorientasi pada eksploitasi sumber daya alam. Transisi menuju ekonomi hijau memerlukan paradigma baru yang mengutamakan efisiensi penggunaan sumber daya, daur ulang, serta konsumsi yang berkelanjutan. Selain

itu, ketergantungan pada energi fosil menjadi masalah besar, mengingat banyak industri masih bergantung pada bahan bakar fosil. Upaya mengurangi ketergantungan ini memerlukan pengembangan energi terbarukan yang ramah lingkungan, dengan mengatasi berbagai hambatan kebijakan, ekonomi, dan teknis. Kesenjangan akses dan kapasitas juga menjadi kendala signifikan, terutama bagi negara-negara berkembang yang sering kali kekurangan teknologi hijau dan sumber daya finansial untuk membangun infrastruktur berkelanjutan. Kerja sama dan dukungan internasional sangat diperlukan untuk mengurangi kesenjangan ini. Di sisi lain, ketidakpastian kebijakan, seperti perubahan peraturan dan insentif yang tidak konsisten, dapat menghambat investasi dan inovasi yang diperlukan untuk mewujudkan ekonomi hijau. Dengan mengatasi tantangan-tantangan ini secara kolaboratif, transisi menuju ekonomi hijau yang berkelanjutan dapat tercapai.

2. Peluang

Peluang ekonomi hijau dalam pembangunan berkelanjutan menawarkan berbagai potensi yang dapat dimanfaatkan untuk mencapai keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi dan pelestarian lingkungan. Salah satu peluang utama adalah peningkatan efisiensi sumber daya melalui penerapan teknologi hijau dan praktik produksi yang lebih berkelanjutan, yang dapat mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan sekaligus meningkatkan produktivitas. Selain itu, investasi dalam inovasi dan pengembangan teknologi hijau dapat menciptakan lapangan kerja baru dan mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya keberlanjutan lingkungan juga membuka peluang untuk perubahan perilaku konsumen, yang dapat meningkatkan permintaan terhadap produk dan layanan ramah lingkungan. Terakhir, kerja sama antara pemerintah, sektor bisnis, dan masyarakat sipil sangat penting untuk menciptakan kebijakan yang mendukung transisi menuju ekonomi hijau, sehingga memfasilitasi pembangunan berkelanjutan yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Artikel ini menekankan pentingnya implementasi kebijakan ekonomi hijau sebagai solusi untuk mencapai pembangunan berkelanjutan. Meskipun terdapat berbagai tantangan, seperti keterbatasan teknologi, sumber daya finansial, dan resistensi dari sektor-sektor yang terbiasa dengan praktik ekonomi konvensional, peluang yang ditawarkan oleh ekonomi hijau sangat signifikan. Penerapan teknologi hijau dan praktik

produksi berkelanjutan dapat meningkatkan efisiensi sumber daya, menciptakan lapangan kerja baru, dan mendukung pertumbuhan ekonomi yang ramah lingkungan. Kerja sama antara pemerintah, sektor bisnis, dan masyarakat sipil sangat penting untuk menciptakan kebijakan yang mendukung transisi menuju ekonomi hijau. Dengan mengatasi tantangan secara kolaboratif dan memanfaatkan peluang yang ada, diharapkan dapat tercapai keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi dan pelestarian lingkungan, serta meningkatkan kesejahteraan sosial secara keseluruhan. Artikel ini memberikan kontribusi penting dalam pemahaman dan perumusan kebijakan yang lebih baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan yang inklusif dan berkelanjutan

International Conference of Islamic Economics and Business 10th (Malang: PROCEEDING ICONIES FACULTY OF ECONOMICS, 2024), pp. 1329–40

4. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih sebesar besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan artikel ini. Kami khususnya menghargai dukungan dan Kerjasama luar biasa dari rekan rekan kami yang telah bekerja keras dan berkomitmen untuk menyelesaikan penelitian ini. Semoga hasil kerja ini dapat memberikan manfaat dan inspirasi bagi pembaca.

5. REFERENSI

Auliya, F. N., & Nurhadi, N. (2023). Menuju Ekonomi Hijau Yang Berkelanjutan: Tantangan Dan Peluang Untuk Stabilitas Lingkungan Dan Ekonomi Jangka Panjang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 5(2), 97-102.

Kusuma, N. R., Hamidah, I., & Fitriani, N. (2022). Pengelolaan Sumber Daya Alam Berbasis Ekonomi Hijau Dalam Perspektif Syariah Untuk Mendukung Pembangunan Berkelanjutan Di Indonesia. *Konferensi Nasional Studi Islam (KONASI)*, 1, 142-153.

Miranti, Y. B. A., & Bhayangkara, I. B. K. (2024). Implementasi Ekonomi Hijau Dalam Mendukung Pembangunan Berkelanjutan: Tantangan Dan Prospek Di Era Globalisasi. *Jurnal Ekonomi Revolusioner*, 7(6).

Mursid, Mansur Chadi, Robby Prasetyo, and Tamamudin, 'Green Economy Policy As A Way For Sustainable Development', in